



SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Abdul Syukur Abu Bakar, Lc., M. Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, DPK di Fakultas Pendidikan
Universitas Islam Makassar

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang terencana, praktis dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Demikian pentingnya tujuan tersebut, sehingga tidak mengherankan jika banyak dijumpai kajian yang serius alangan para ahli mengenai tujuan tersebut. Beragam buku yang mengkaji mengenai pendidikan, dan senantiasa berusaha untuk merumuskan tujuannya, baik secara umum maupun secara khusus.

Sistem Pendidikan Islam ada yang mengenal dengan sistem pendidikan tradisional bukan mederen, sehingga beranjak dari hal tersebut peneliti ingin mengulas lebih jauh tentang sistem pendidikan Islam sehingga mampu di

I. PENDAHULUAN

Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.¹⁹⁵

Saat ini, dirasakan ada keperihatinan sangat mendalam tentang adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Dikenal bahkan diyakini, adanya “sistem pendidikan agama” dan pendidikan umum. Kedua sistem tersebut lebih dikenal dengan pendidikan tradisional dan pendidikan moderen.

Berbagai istilah yang kurang elok hadir dipermukaan seperti, adanya fakultas agama dan fakultas umum, sekolah agama dan sekolah umum bahkan

¹⁹⁵Hasbullah, Dsar-dasar Ilmu Pendidikan, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1999),h, 149



dikotomi itu menghasilkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan Iptek dan sebaliknya pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama.¹⁹⁶

Kedua sistem pendidikan tersebut, kemudian diupayakan adanya integrasi antara keduanya menyusul unsur-unsur yang terlibat di dalam sistem pendidikan. Secara formal, sistem pendidikan agama (Islam) mendapat peluang dan kesempatan untuk berkembang secara dinamis yang pada akhirnya membawa sistem pendidikan umum menuju ke arah sistem pendidikan nasional.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Sistem Pendidikan Islam merupakan satuan kata yang mengandung kesatuan makna atau arti antara sistem dan pendidikan Islam. Olehnya itu, sebelum sampai kepada pengertian tersebut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan kedua istilah tersebut.

1. Pengertian Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” (mengumpulkan) yang berarti suatu kesatuan bermacam-macam hal menjadi suatu keseluruhan dengan bagian-bagian yang tersusun dari dalam.¹⁹⁷

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (independen) atau bekerja sama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.¹⁹⁸

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Pendidikan Islam

¹⁹⁶Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1999), h. 3

¹⁹⁷Hasan Shadily, *Insekolpedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru, Van Houve, 1980), h. 3205

¹⁹⁸H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter disiplinier* (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 104



Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan pengertian pendidikan Islam, di antaranya adalah:

H. A. Rahman Getteng menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah, tercapai sebaik mungkin.¹⁹⁹

Dr. Zakiyah Darajat, dkk menyatakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah usaha, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk manusia yang berkepribadian manusia.²⁰⁰

Dr. Ahmad Tafsir mendefinisikan:

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam.²⁰¹

Dari pengertian istilah tersebut di atas, (Sistem dan Pendidikan Islam) apabila dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pendidikan Islam adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama atau unsur-unsur yang disusun secara teratur dan saling berkaitan dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berdasar dari al-Qur'an dan al-Sunnah.

B. Pengaruh Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional

1. Sistem Pendidikan Islam

Untuk menunjang suatu keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikan Islam, maka unsur-unsur pendidikan sebagai suatu kesatuan unsur yang sifatnya operasional, situasional dan non situasional merupakan alat yang relati penting.

¹⁹⁹A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujungpandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 25

²⁰⁰Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 28

²⁰¹Aham Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), h. 32.



Pada bagian ini penulis hendak menguraikan unsur-unsur pendidikan yang tentunya sangat menunjang suatu sistem pendidikan.

Menurut pandangan Islam, unsur-unsur pokok dalam operasional pendidikan Islam terbagi ke dalam 5 bahagian yaitu:

1. Pembacaan Al-Qur'an

Dalam hal ini tidak langsung sebagaimana mestinya, karena pembacaan al-Qur'an hanya sebutan dan sekedar bisa membaca, tidak sampai pada tingkat pemahaman dan pengamalannya.

2. Tazkiyah atau penyucian

Dalam hal ini penyucian jiwa dan budaya agar tumbuh dan berkembang secara maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan ajaran agama Islam. Hal ini pun bisa sebagai melaksanakan acara-acara ritual yang sakral (termasuk suci dari pengaruh agama Hindu dan Budha).

3. Ta'lim atau pengajaran al-Kitab

Hal ini dimaksudkan agar berkembang budaya tulisan. Pengajaran ini hanya sampai pada tarap baca tulis Arab, latin atau melayu di kalangan mereka, hanya terbatas dan tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

4. Al-Hikmah

Pengajaran al-Hikmah dimaksudkan untuk mengembangkan budaya dan kemampuan berfikir dan berfilsafat. Hal ini boleh dikatakan tidak ada.

5. Al-Ilmu

Pengajaran al-Ilmu dimaksudkan agar tumbuh berkembang ilmu pengetahuan di segala bidangnya termasuk teknologi, ternyata boleh dikatakan tidak ada sama sekali.²⁰²

Di samping itu, Sistem Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus anata lain:

1. Sistem ibadah, sistem ini tidak terbatas pada ibadah yang sudah dikenal seperti rukun Islam tetapi pengertiannya lebih daripada itu. Yaitu kebaktian

²⁰²Muhaimin, et al, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Cet. I; Surabaya: Karya Aditama, 1996), h. 88.



- yang hanya ditujukan kepada Allah swt, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang persoalan dunia maupun akhirat.
2. Pembinaan rohani adalah menciptakan hubungan yang terus menerus antara roh dan Allah swt dalam keadaan apapun dan pada seluruh kegiatan berfikir dan merasa, sebab rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi manusia serta dengan rohani itulah seluruh alam ini berhubungan. Oleh karena itu, rohani perlu dibina secara khusus.
 3. Pembinaan intelektual, dalam hal ini disadari bahwa akal merupakan kekuatan untuk membangkitkan daya fikir sehingga perlu dibina tenaga akal dalam pembuktian dan pencarian kebenaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Sistem Pendidikan Islam dengan ciri khususnya pada masa itu masih bersifat statis dan tradisional, materi pengajarannya masih terbatas pada bidang tertentu saja. Keadaan seperti ini terus berlangsung sampai adanya sistem pendidikan yang dibawa oleh orang-orang Barat yang kemudian diadopsi menjadi suatu sistem pendidikan yaitu Sistem Pendidikan Nasional

1) Unsur-unsur Situasional

Sistem Pendidikan Islam dalam perspektif unsur situasi pendidikan dibagi ke dalam lima bahagian yaitu:

a. Pendidik

Dalam konteks pendidikan islam “Pendidik” sering disebut dengan “murabbi, mu’allim, muaddib” yang ketiga term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Di samping itu, istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya seperti al-Ustaz dan Al-Syekh.

Tetapi dalam teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan



mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.²⁰³

Seorang pendidik akan mampu melaksanakan fungsinya dengan baik apabila memiliki hal-hal sebagai berikut.

1) Kewibawaan

Wibawa diartikan sebagai sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa diayomi dan ada perlindungan.

2) Memiliki sikap tulus dan pengabdian

Sikap tulus ikhlas timbul dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, diwarnai juga dengan kejujuran, ketabahan dan kesabaran.

3) Keteladanan

Seorang pendidik bukan hanya ditangkap perkataannya akan tetapi sikap dan prilakunya akan ditangkap dan dihayati oleh anak didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menjadi teladan, sebagaimana misi Nabi Muhammad saw yang lahir ke muka bumi ini menjadi tauladan bagi ummatnya.²⁰⁴

b. Anak didik

Sama halnya dengan teori Barat, anak didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun secara psikologi untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikannya.

Definisi tersebut, memberi arti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Anak kandung adalah anak didik dalam keluarga, murid adalah anak didik di

²⁰³Ahmad Tafsir, *h.* 74-75.

²⁰⁴Khadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 108-110.



sekolah, anak-anak penduduk adalah anak didik masyarakat disekitarnya, dan anak-anak umat beragama menjadi anak didik rohaniawan agama.²⁰⁵

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan umum pendidikan secara universal adalah mewujudkan kedewasaan anak didik. Kedewasaan yang dimaksud adalah termasuk kedewasaan psikis sebagai wujud kemampuan bertanggung jawab sendiri terhadap sikap, cara berfikir, bertingkah laku, maupun kepada Allah swt.²⁰⁶

Adapun tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya yakni pribadi yang ideal menurut ajaran islam, yakni meliputi aspek individual, sosial dan aspek intelektual.²⁰⁷

d. Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan unsur penting dalam pendidikan, karena tanpa alat tidak akan terjadi sentuhan pendidikan. Tanpa ada alat pendidik dan anak didik, maka tidak akan terjadi sentuhan pendidikan.²⁰⁸

e. Struktur Sosio Kultural

Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari struktur kemasyarakatan dan kebudayaan di sekitarnya. Struktur masyarakat dan kebudayaan yang berbeda-beda itu, merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi situasi pendidikan. Di samping unsur-unsur yang telah diuraikan.²⁰⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa unsur-unsur situasional dalam Sistem Pendidikan Islam mencakup pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan sosio kultural yang merupakan unsur-unsur yang secara situasional sangat mempengaruhi berlangsungnya sebuah proses pendidikan.

²⁰⁵Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya,)* (Cet. I; I; Bandung: PT. Trigendan Karya, 1993), h. 177.

²⁰⁶Hadari Nawawi, h. 120.

²⁰⁷A. Rahman Getteng, h. 35.

²⁰⁸Hadari Nawawi, h. 125.

²⁰⁹Hadari Nawawi, h. 127.



Dengan demikian, pendidikan Islam sebagai sebuah sistem sangat membutuhkan unsur-unsur tersebut.

2) Unsur-unsur Non Situasional

a. Lembaga-Lembaga pendidikan Islam

1. Keluarga

Keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam, yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan Al-quran dan al-Sunnah maka tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah:

- Mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- Mewujudkan Sunnah Rasulullah saw dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadiran kita.
- Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak.
- Menjaga citra anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.²¹⁰

2. Sekolah

Lembaga sekolah merupakan pembinaan lanjutan dari nilai yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga.

3. Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas.²¹¹

²¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Ce. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 139-144.

²¹¹Hasbullah, h. 55



Selain lembaga-lembaga pendidikan tersebut di atas, Hasan Langgulung dalam bukunya *Asas-asas Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa Islam mengenal lembaga Pendidikan sejak detik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Rumah al-Arqam bin Abi Al-Arqam merupakan lembaga pendidikan yang pertama, Mesjid sebagai lembaga pendidikan yang kedua dalam Islam. Sejak didirikannya Mesjid pertama di Kuba, Kuttab semacam Khalaqah atau sistem belajar jama'ah dan da'wah jama'ah sebagai lembaga ketiga dalam pendidikan Islam. Pada zaman Bani Abbasiyah muncullah Darul Al-Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam yang keempat, yang mulanya hanya sebagai lembaga terjemahan oleh Khalifah al-Ma'mun di Bagdad sehingga berkembang menjadi Universitas-universitas Islam.²¹²

b. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Secara umum, kurikulum pendidikan Islam meliputi ilmu-ilmu sunnatullah dan ilmu-ilmu dinullah. Ilmu-ilmu sunnatullah meliputi tentang kimia, anatomi, tata surya, fisika, meteorologi, matematika, biologi, dan sebagainya. Sedangkan ilmu-ilmu dinullah meliputi ilmu-ilmu tentang ilmu Al-Qur'an dan Tafsirnya, ilmu hadis, ushul fiqhi, tauhid, mualamah, dan sebagainya.

c. Administrasi dan Pembiayaan Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam tanggung jawab individu dan masyarakat, ini berarti bahwa administrasi dan pembiayaan pendidikan islam merupakan kewajiban individu dan masyarakat bahkan pemerintah. Untuk hal ini diwujudkan dalam dua sistem operasional yaitu sentralisasi dan desentralisasi.²¹³

²¹²Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 111.

²¹³Hasan Langgulung, h. 115.



Dalam hal ini dapat dipahami bahwa unsur administrasi dan pembiayaan pendidikan dalam islam merupakan dua hal yang sangat menunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan dan oleh karenanya keduanya merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan islam.

2. Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan yang dibawa oleh orang-orang Barat terasimilasi dengan Sistem Pendidikan Islam yang telah berkembang di Nusantara akhirnya menjadi satu sistem pendidikan yaitu Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikehendaki oleh UU 45 adalah satu sistem integrasi antara pendidikan dan pengajaran pada sekolah modern model pemerintahan Kolonial dan Sistem Pendidikan Islam yang pada umumnya masih bercorak tradisional.²¹⁴

Menurut Muhaimin dkk., proses asimilasi antara sistem pendidikan yang dibawa orang-orang Barat dengan Sistem Pendidikan Islam yang terkesan dualistis tersebut menjadi satu sistem pendidikan, yaitu Sistem Pendidikan Nasional, tanpa jelas dilakukan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia dengan jalan.

1. Mensosialisasikan sekolah-sekolah modern warisan kolonial Belanda ke dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama dalam kurikulumnya, secara teratur dan seksama. Dengan demikian, diharapkan sekolah-sekolah modern tersebut menjadi bersendi agama dan berkebudayaan bangsa.
2. Pemberian bantuan dan tuntunan kepada Pesantren dan Madrasah agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dan perannya sebagai alat serta sumber pendidikan kecerdasan bangsa. Untuk itu, Sistem Pendidikan Islam harus dikembangkan menjadi sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern setaraf dengan sekolah-sekolah modern.²¹⁵

Usaha asimilasi tersebut dipermatang oleh UU NO. 2 tahun 1989 sebagai berikut :

²¹⁴Muhaimin, h. 93.

²¹⁵Muhaimin, h. 94.



Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan kebangsaan Indonesia dan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan Islam baik sebagai sistem maupun kelembagaan, merupakan warisan budaya bangsa yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional."²¹⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional bila dilihat dari aspek prosesnya, terdapat saling mempengaruhi sebab sebelum menjadi sebuah sistem dalam sebuah Sistem Pendidikan Nasional, terlebih dahulu terjadi proses asimilasi antara Sistem Pendidikan Islam yang tradisional dengan sistem pendidikan warisan kolonial yang modern.

III. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pembahasan ini sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Islam adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama atau unsur-unsur yang disusun secara teratur dan saling berkaitan, dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah.
2. Unsur-unsur Pendidikan Islam adalah saling terkait dan berantai baik secara operasional, maupun situasional, dan non situasional. Dengan demikian, maka antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya merupakan satu kesatuan perangkat secara teratur membentuk suatu totalitas yang terpadu dari suatu kegiatan. Akhirnya terbentuk suatu sistem pendidikan yang disebut Sistem Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.
3. Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional bila dilihat dari aspek prosesnya adalah saling mempengaruhi. Hal ini nampak dalam usaha

²¹⁶Muhaimin, h. 96.



masyarakat dan pemerintah, akhirnya pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Getteng, A. Rahman. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Ujungpandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Cet. I; Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, et.al. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Cet. I; Surabaya: Karya Aditama, 1996
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Nawawi, Khadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlas, 1991
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992.